

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 8
KOTA JAMBI**

Kasiono¹, Redi Indra Yudha²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstrak

This study aims to find out the description of parental support, motivation to learn, student learning outcomes, and the influence of parent support and motivation to learn the results of students of class X on economic subjects in SMA Negeri 8 Kota Jambi. The result of the research explain that the variable of parent support and learning motivation are in good category, while the learning result variable is still many students who have not complete in following the learning process on economic subjects in SMA Negeri 8 Kota Jambi. Meanwhile, it is known parent support and motivation to learn either partially or simultaneously have positive value and have a significant effect on the result of student learning of class X on economic subjects in SMA Negeri 8 Kota Jambi. That is, in achieving optimal learning outcomes, students must not only have the motivation to learn without the support of their respective parents.

Kata Kunci : Support Parents, Learning Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang semakin pesat membuat siswa dituntut untuk menjadi lebih mandiri, khususnya dalam mengakses informasi-informasi pendidikan. Siswa harus dapat mengetahui bagaimana belajar yang baik, bagaimana beradaptasi dengan lingkungan yang terus mengalami perubahan, dan bagaimana mengambil inisiatif secara mandiri ketika kesempatan tersedia. Siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat mempersiapkan dirinya dalam memasuki dunia baru.

¹ Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

Kemandirian dalam belajar sendiri merupakan salah satu bentuk dalam pembentukan karakter diri pribadi siswa dalam melaksanakan proses pertumbuhan dan perkembangan mereka ketika memasuki ruang lingkup pembelajaran yang baru dari sebelumnya. Dalam proses belajar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana anak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada sehingga terdapat reaksi yang muncul dari anak. Dimana, reaksi yang dilakukan merupakan usaha untuk menciptakan kegiatan belajar sekaligus menyelesaikannya, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil yang mengakibatkan perubahan pada anak sebagai hal baru, serta menambah pengetahuan.

Dalam lingkungan keluarga (informal), yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua (ayah dan ibu). Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama, karena orang tua adalah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan. Sementara, dikatakan sebagai pendidik utama, karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak untuk selanjutnya.

Keluarga memberikan dasar pembentukan kepribadian, tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Keluarga yang ideal adalah keluarga yang dapat menjalankan peran dan fungsi keluarga dengan baik sehingga terwujud hidup yang sejahtera. Hal ini tidak terlepas dari adanya komunikasi antara orang tua dengan anak. Sebab, komunikasi merupakan salah satu aspek vital di dalam kehidupan bermasyarakat, meskipun ruang lingkungannya berada di lingkungan keluarga. Selain itu, berkomunikasi merupakan keharusan bagi seorang manusia, karena dengan komunikasi kebutuhan akan terpenuhi. Pada akhirnya secara tidak langsung akan mempengaruhi motivasi belajar anak itu sendiri.

Mengenai dukungan moral maupun material yang diberikan orang tua terhadap anaknya dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar dan potensi seorang anak akan berkembang dengan baik apabila mendapat bimbingan, dukungan, serta pengawasan dari orang tuanya. Dimana, semua itu terjadi baik dalam pendidikan informal dan selalu terpenuhi semua kebutuhan belajar akan lebih termotivasi dalam belajar. Sehingga akan lebih mudah dalam meraih prestasi belajar dibanding siswa yang tidak pernah mendapat perhatian, bimbingan, serta dukungan orang tua mereka.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat kepada melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Akan tetapi, manusia dalam kehidupannya dewasa ini tidak dapat memenuhi kebutuhan tanpa adanya bantuan orang lain, baik kebutuhan biologis, kebutuhan ekonomis, maupun kebutuhan-kebutuhan penting lainnya. Hal ini dikarenakan, motivasi dapat menjadi salah satu pendorong dalam timbulnya keinginan siswa untuk belajar di sekolah, meskipun hal ini tidak terlepas dari bagaimana siswa menyikapi proses pembelajaran itu sendiri.

Dengan demikian, kelemahan pendidikan tidak hanya terletak pada penguasaan pengetahuan, sebagai kompilasi data, tetapi mengacu pada pembinaan dalam lembaga pedagogis, kemampuan manusia yang universal, kemampuan untuk berpikir menjadi kardinal di antara siswa itu sendiri, pada akhirnya, penalaran dan pola pikir siswa akan dapat lebih berkembang jika sejak dini pembelajaran yang dilakukan baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah telah dikemas sedemikian rupa untuk memberikan peluang mereka dalam mengembangkan penalaran dan pola pikirnya.

Devy (2016:6), menjelaskan bahwa “hasil belajar merupakan semua kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran”. Atau, Rahmawati (2012:3) menjelaskan bahwa “hasil belajar diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar. Dari proses tersebut akan diperoleh pengalaman-pengalaman baru oleh siswa”. Wujud dari hasil belajar sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang telah dikuasai oleh siswa, sehingga hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang tampak pada perubahan tingkah lakunya.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar siswa dalam kegiatan di sekolah. Artinya, kesuksesan siswa dalam proses kegiatan belajar di sekolah melihat aktifitas belajar dengan gambaran yang terjadi dalam bentuk angka dan simbol maupun huruf. Sementara, Wahyuningsih (2012:24), memberikan pengertian lebih jelasnya, hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan sikap dan nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi

yang lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.

Keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak sehingga dapat memiliki jiwa yang mandiri. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan, dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Rahmi (2012:2), menjelaskan bahwa dukungan orang tua adalah dorongan atau sokongan yang diberikan. Dukungan orang tua yang dimaksud adalah karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama yang dikenal anak. Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing dan membantu anak dalam memahami pelajaran secara maksimal sehingga dapat meraih keberhasilan.

Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbullah, 2001:39). Oleh karena itu, orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di perguruan tinggi. Orang tua juga harus memperhatikan kuliah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta harus dapat menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya, dukungan orang tua berhubungan dengan kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, motivasi dan kesehatan mental. Hal ini senada dengan pendapat Santrock (2011:532), yang menyatakan bahwa orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mungkin percaya bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak adalah penting. Mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak dan memberi stimuli intelektual di rumah. Ketika waktu dan energi orang tua lebih banyak dihabiskan untuk orang lain atau untuk sesuatu yang lain daripada untuk anaknya,

motivasi anak mungkin akan menurun tajam. Prestasi murid dapat menurun apabila mereka tinggal dalam keluarga *single-parent*, tinggal bersama orang tua yang waktunya dihabiskan untuk bekerja, dan tinggal dalam keluarga besar.

Setiap orang tua berharap anak-anaknya berhasil dalam belajar dan lingkungan sosial, serta memiliki kekuatan nilai dan karakter yang baik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan, saat ini telah terjadi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang semakin pesat. Sehingga, membuat para siswa dituntut untuk menjadi lebih mandiri, khususnya dalam mengakses informasi-informasi pendidikan. Rahmi (2012:4-5), menyebutkan bahwa indikator dalam dukungan orang tua kepada peserta didik, yakni: 1) Dukungan orang tua peserta didik dalam memenuhi kebutuhan fisik dan material, 2) Dukungan orang tua dalam melengkapi fasilitas belajar, dan 3) Dukungan orang tua dalam mengembangkan hubungan sosio-emosional anak dalam keluarga.

Santrock (2011:533), menyebutkan bahwa indikator dalam dukungan orang tua kepada siswa, adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui betul anak dan memberi tantangan dan dukungan dalam kadar yang tepat, 2) Memberikan iklim emosional yang positif, yang memotivasi anak untuk menginterpretasikan nilai dan tujuan orang tua, dan 3) Menjadi model perilaku yang memberi motivasi, bekerja keras, dan gigih menghadapi tantangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator dalam pemberian dukungan oleh orang tua kepada anaknya (peserta didik), sebagai berikut: 1) Pemenuhan kebutuhan fisik dan material, 2) Kelengkapan fasilitas belajar, dan 3) Menjalin komunikasi yang baik dalam keluarga.

Selain dari lingkungan keluarga atau orang tua pada khususnya, seorang guru harus mampu untuk menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa dengan cara selalu menggantikan metode mengajar yang berbeda dalam setiap proses pembelajaran, bahkan apabila dibutuhkan dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan. Sehingga, pada akhirnya siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Novianti (2011:159), menjelaskan bahwa “motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran”. Hal ini sama dengan pendapat yang dijelaskan oleh Uno (2008:23), yang menjelaskan

bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan, faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Abriyoso, dkk (2012:8-9), menyebutkan bahwa indikator motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai aktivitas siswa yang pada dasarnya mengarah kepada beberapa hal, yakni: 1) Ingin menguasai pelajaran di sekolah, 2) Ingin mendapatkan bekal untuk masa depannya, 3) Ingin menjadi orang yang berguna bagi dirinya dan orang lain, 4) Agar mendapat peringkat prestasi kelas, 5) Untuk mendapatkan hadiah dari orang tuanya, dan 6) Agar mendapatkan pujian dari guru dan teman-temannya. Sementara, Novianti (2011:161), dalam penelitiannya mendeskripsikan bahwa terdapat beberapa komponen indikator dalam motivasi belajar, yaitu sebagai berikut: 1) Komponen harapan, 2) Komponen nilai, dan 3) Komponen afektif.

Pada umumnya kedua pendapat di atas, dapat dilihat pada penjelasan oleh Uno (2008:23), yang mengemukakan bahwa indikator dalam motivasi belajar siswa dapat dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, dan 5) Adanya lingkungan belajar kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator dalam motivasi belajar dapat diketahui, sebagai berikut: 1) Keinginan untuk berhasil, 2) Kebutuhan dalam belajar, 3) Memiliki cita-cita untuk masa depan, dan 4) Ingin mendapatkan penghargaan.

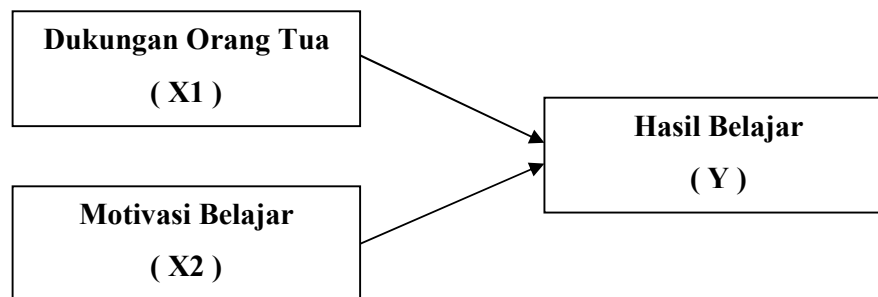
Dengan adanya suasana yang penuh perlindungan, penghargaan, cukup kasih sayang dan perhatian orang tua, jauh dari perasaan iri, cemburu, tersaingi, maka hal ini akan mendorong dan memberikan anak untuk bersifat lebih mandiri, mempunyai keberanian untuk melatih dirinya berinisiatif, bertanggung jawab, serta dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Oleh karena itu, orang tua hendaknya memberi dukungan yang bersifat positif dan

menghargai anak, serta memelihara dan tidak memberi stimulus-stimulus palsu bagi putra-putri mereka.

Di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya, anak yang akan ikut ujian, membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh nilai yang baik. Hal ini dikarenakan, apabila pada ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak untuk menyontek karena ingin mempertahankan dirinya agar tidak dimarahi orang tuanya karena memperoleh nilai yang buruk.

Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, dan ketekunan belajar dalam diri siswa dapat membantu siswa memecahkan masalah berdasarkan hal-hal yang pernah dilaluinya, memberikan manfaat kepada siswa dari materi yang dipelajari. Biasanya siswa akan tertarik dalam belajar apabila materi yang diberikan tersebut sudah dapat diketahui manfaatnya bagi siswa itu sendiri. Selain itu, motivasi akan membuat siswa belajar dengan baik dan tekun untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dan untuk melihat hasil penelitian dari perhitungan-perhitungan instrumen yang digunakan, maka digunakan metode analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Dimana, dalam menganalisis pengukuran tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan estimasi : $Y = a + b_1X_1 + e$.

2. Untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan estimasi : $Y = a + b_2X_2 + e$.
3. Untuk menguji pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan estimasi : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$.

Dalam penelitian, tingkat pengukuran dan pengaruh antar variabel dapat diukur dengan menggunakan uji antara satu variabel instrumen dengan variabel instrumen lainnya. Dimana, hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya variabel-variabel yang digunakan tersebut. Hal ini sering disebut dengan uji hipotesis yang terbagi menjadi 2 (dua), yakni uji parsial (uji t), merupakan uji yang dilakukan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan, uji hipotesis yang satunya lagi adalah uji simultan (uji F). Dimana, uji simultan ini dilakukan untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan responden atau siswa terhadap dukungan orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi dapat dilihat dari pilihan kriteria jawaban setiap item pertanyaan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa kelas X yang sesuai pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Dukungan Orang Tua (X1)

No.	Indikator	No. Item	F	Skor Total	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
1.	Pemenuhan Kebutuhan	1-3	168	744	4,43	88,53	Baik
2.	Kelengkapan Fasilitas Belajar	4-6	168	729	4,34	86,79	Baik
3.	Menjalin Komunikasi	7-9	168	661	4,00	78,69	Cukup Baik
Rata-rata Variabel				711,33	4,26	84,67	Baik

Sumber : Data Diolah, Tahun 2017.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar (X2)

No.	Indikator	No. Item	F	Skor Total	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
1.	Hasrat dan Keinginan	1-2	168	670	3,99	79,76	Cukup Baik
2.	Dorongan akan Kebutuhan	3-4	168	684	4,07	81,43	Baik
3.	Harapan dan Cita-Cita	5-6	168	649	3,86	77,26	Cukup Baik

4.	Penghargaan	7-8	168	773	4,60	92,02	Baik
Rata-rata Variabel				694	4,13	82,62	Baik

Sumber : Data Diolah, Tahun 2017.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar (Y)

No	Kelas	KKM		
		< 7,50	= 7,50	> 7,50
1.	X	80	33	45

Sumber : Data Diolah, Tahun 2017.

Pengujian normalitas data dalam suatu penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolok ukur dalam suatu penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		168	168	168
Normal Parameters ^a	Mean	38.1250	33.0476	71.1607
	Std. Deviation	4.49376	4.97757	6.57006
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.117	.185
	Positive	.063	.081	.136
	Negative	-.114	-.117	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		1.476	1.514	2.395
Asymp. Sig. (2-tailed)		.026	.020	.000

a. Test distribution is Normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen. Dalam pengujian ini, variabel dukungan orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2) akan menjadi tolok ukur terhadap variabel hasil belajar (Y). Selain itu, uji homogenitas variansi populasi dilakukan dengan *Test Homogeneity of Variance*.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X1	1.832	18	147	.026
X2	1.983	18	147	.034

Hubungan (korelasi) antara variabel dukungan orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di

SMA Negeri 8 Kota Jambi. Untuk menguji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Statistik Koefisien Korelasi. Dari struktur analisis linear akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi dan nilai koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik untuk substruktur dari analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linier berganda.

Tabel 6 Hasil Analisis Estimasi Regresi Sederhana Variabel Dukungan Orang Tua (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	64.857	4.328		14.985	.000		
X1	1.165	.113	.113	4.467	.004	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 7 Hasil Analisis Estimasi Regresi Sederhana Variabel Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	65.955	3.399		19.404	.000		
X2	1.158	.102	.119	2.549	.031	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel Dukungan Orang Tua (X1) dan Motivasi Belajar (X2) sama-sama memiliki nilai positif yang dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients*. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan ke dua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh dan hubungan terhadap variabel Hasil Belajar (Y) secara parsial. Artinya, baik dukungan orang tua maupun motivasi belajar memiliki korelasi masing-masing terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Tabel 8 Hasil Analisis Estimasi Regresi Berganda Variabel Dukungan Orang Tua (X1) dan Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	64.070	4.436		14.444	.000		
X1	.594	.142	.064	1.663	.008	1.000	1.000
X2	.406	.128	.081	1.827	.010	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

1. Gambaran Dukungan Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penelitian dimana analisis tersebut digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai masing-masing variabel penelitian yang digunakan, maka didapatkan hasil dengan menggunakan variabel dukungan orang tua (X1) dengan nilai TCR sebesar 84,67 dan termasuk ke dalam kategori baik. Sementara, untuk variabel motivasi belajar (X2) memiliki nilai TCR sebesar 82,62 dan termasuk ke dalam kategori baik. Sedangkan, untuk variabel hasil belajar (Y) siswa pada mata pelajaran ekonomi masih didominasi oleh siswa yang belum tuntas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan perolehan sebesar 80 siswa.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan diperoleh keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajar yang diperolehnya.

Dengan demikian, banyak faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar seorang siswa dalam menjalani pendidikan mereka dimanapun lembaga pendidikan (sekolah) berada. Hal ini dikarenakan, siswa bukan individu yang dapat berkembang secara sendiri tanpa ada pengawasan dan orang yang mengarahkan bagaimana seharusnya tindakan mereka dalam ruang lingkup pendidikan yang baik dan benar. Maka, diharapkan kepada semua pihak yang terlibat didalamnya proses pembelajaran siswa mampu untuk lebih aktif agar siswa merasa bahwa dalam belajar siswa tidak merasa sendiri, serta masih banyak yang memberikan perhatian kepada mereka.

2. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan data-data yang dikumpulkan baik melalui kuesioner dan proses pengumpulan data terpisah (wawancara, observasi, dan dokumentasi) diperoleh suatu kesimpulan yang menyatakan bahwa dukungan orang tua memiliki nilai positif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Artinya, faktor seperti dukungan orang tua harus diperhatikan pula sebagai faktor ekstrinsik yang mempengaruhi seorang anak dalam usia belajar mereka.

Orang tua memegang peranan sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat menumbuhkan potensi pada diri anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada pihak sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak (Afriansyah, 2014).

Peran orang tua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Tidak semua orang tua memiliki perhatian yang sama terhadap pendidikan anaknya, ada yang perhatiannya baik, misalnya menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, dan menemani anaknya belajar dengan memberikan bimbingan secara intensif, ada juga yang bersikap tidak peduli, artinya perkembangan anak diserahkan sepenuhnya kepada guru dan anak itu sendiri.

Menurut hasil penelitian Makmunah (2015), dijelaskan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting. Hal ini menuntut kepada para orang tua untuk memberikan dukungan kepada anaknya. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Sehingga anak akan merasa dihargai, disayangi dan diperhatikan. Orang tua yang peduli akan pendidikan anak akan berusaha memberikan yang terbaik bagi anak dan memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh anak dalam menunjang pendidikan mereka. Hal ini berbeda dengan orang tua yang kurang perhatian dan peduli dengan perkembangan

pendidikan anak, mereka cenderung acuh tak acuh. Seharusnya mereka sadar bahwa tindakan mereka akan sangat berpengaruh pada keberhasilan anak dalam mewujudkan cita-cita masa depannya.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan data-data yang dikumpulkan baik melalui kuesioner dan proses pengumpulan data terpisah (wawancara, observasi, dan dokumentasi) diperoleh suatu kesimpulan yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki nilai positif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Artinya, hal ini membuktikan bahwa dengan ada atau tidaknya motivasi dalam belajar maka akan menentukan sejauhmana dan bagaimana seorang siswa mampu mengikuti jalannya proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Dalam penelitiannya, Makmunah (2015) menjelaskan bahwa perbedaan tingkat motivasi belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor tergantung bagaimana siswa menyikapi keadaan dan lingkungannya. Hal ini dikarenakan, aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan terlepas dari faktor lain. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam diri individu maupun yang bersumber dari luar diri individu tersebut. Dengan penjelasan lain dapat disebutkan bahwa siswa akan merasa terpanggil untuk mengikuti proses pembelajaran apabila mereka merasa mampu untuk menyikapi pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar pada siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah ketika ada siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Pada siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran tidak seharusnya dibiarkan begitu saja, melainkan diberikan dorongan agar siswa tersebut tetap termotivasi dalam belajarnya. Di sinilah peran guru dan orang tua untuk dapat memotivasi belajar siswa sehingga siswa dapat lebih bersemangat dalam belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan data-data yang dikumpulkan baik melalui kuesioner dan proses pengumpulan data terpisah (wawancara, observasi, dan dokumentasi) diperoleh suatu kesimpulan yang menyatakan bahwa dukungan orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama turut mempengaruhi dan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Artinya, kemampuan siswa dalam meraih prestasi dan hasil belajar yang lebih baik tidak luput dari berbagai faktor, peran serta, dan keterlibatan berbagai pihak terutama orang tua dan guru yang bersangkutan.

Mengingat orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, maka dukungan orang tua sangat berperan terhadap keberhasilan pendidikan anak. Dukungan orang tua dapat berupa dukungan material maupun dukungan moral. Dukungan moral dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dengan perhatian orang tua yang berupa pemenuhan kebutuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat belajar anak guna meraih suatu cita-cita atau prestasi (Hasbullah, 2001).

Dukungan orang tua pada saat siswa belajar dapat mendukung motivasi siswa dalam belajar. Hubungan keluarga yang harmonis antara ayah, ibu dan anak-anak merupakan dambaan bagi setiap siswa, anak akan bertanya kepada orang tua jika menemui hal-hal yang belum diketahuinya, sebaliknya orang tua selalu menanyakan perkembangan belajarnya setiap saat. Suasana yang menyenangkan dalam keluarga, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak karena anak dapat belajar dengan tenang sehingga pada akhirnya juga akan berhasil dalam proses belajar mengajarnya (Astuti, 2007).

Dengan demikian, baik dukungan orang tua maupun motivasi belajar sama-sama memiliki dampak terhadap bagaimana siswa dapat memperoleh hasil atau prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti dukungan orang tua dan motivasi belajar dapat menjadi salah fokus permasalahan bagi seorang guru dalam menghadapi siswa yang kurang berminat mengikuti proses pembelajaran

yang sedang berlangsung. Sebab, membiarkan siswa tanpa adanya pengawasan dan perhatian yang baik maka akan lebih memperburuk keadaan dimana pada akhirnya siswa tersebut lebih tidak tertarik untuk belajar.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel dukungan orang tua dan motivasi belajar sama-sama berada pada kategori baik, sementara variabel hasil belajar masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Artinya, dengan adanya dukungan penuh yang diberikan oleh orang tua akan membuat siswa merasa lebih diperhatikan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Artinya, ada tidaknya motivasi belajar pada diri siswa maka akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya hasil belajar yang diterima.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Artinya, dukungan orang tua pada saat siswa belajar dapat mendukung motivasi siswa dalam belajar dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyoso, O.J, Kismiyati El Karimah, dan Pramono Benyamin. (2012). Hubungan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah. *E-Jurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*, Vol. 1, No. 1, 2012. Hal:1-15.
- Afriansyah, Donal. (2014). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu. Universitas Bengkulu.
- Astuti, Endang Fitri. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial-Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2005/2006. Universitas Negeri Semarang.

- Devy, P.Z. (2012). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Hasbullah. 2001. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Makmunah, Jauharatul. (2015). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Hidayah Karangploso. UIN Malang.
- Novianti, N.R. (2011). Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran (Penelitian Pada SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Edisi Khusus*, No. 1, Agustus 2011.
- Rahmi. (2012). Dukungan Orang Tua Peserta Didik Kelas VIII dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Anaknya di SMP Negeri 23 Padang. *Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat*. Hal: 1-7.
- Santrock. John. W. 2011. Psikologi Pendidikan “Educational Psychology” : Edisi Kedua. Penerjemah : Tri Wibowo B.S. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, D. (2012). Manajemen Belajar dan Bermain Anak Kelas Akselerasi (Studi Kasus Pada SMP N 3 Pati). *Jurnal Educational Management, Vol. 1, Januari 2012*. Hal:83-89.